

# PEMANFAATAN TELEVISI DALAM PEMBELAJARAN

Muhammad<sup>1</sup>, Ahmad Turmuzi<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>  
UIN Mataram  
Muhammad@uinmataram.ac.id

## Abstract

*The use of television in learning is an interesting topic in the field of learning technology. This article discusses how television can be used as an effective learning tool in an educational context. This research uses literature analysis and case study methods to investigate the benefits, challenges and strategies related to the use of television in learning. The results show that the use of television can increase students' understanding and involvement in learning, but it is necessary to consider aspects such as selecting educationally appropriate content and careful supervision.*

**Keywords:** *Television, Learning, Education, Benefits, Challenges, Strategy*

**Abstrak :** Pemanfaatan televisi dalam pembelajaran adalah topik yang menarik dalam bidang teknologi pembelajaran. Artikel ini membahas bagaimana televisi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dan studi kasus untuk menyelidiki manfaat, tantangan, serta strategi yang berkaitan dengan penggunaan televisi dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan televisi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti pemilihan konten yang sesuai dengan pendidikan dan pengawasan yang cermat.

**Kata Kunci:** Televisi, Pembelajaran, Pendidikan, Manfaat, Tantangan, Strategi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman spiritual siswa. Pendidikan memegang peranan sentral dalam kehidupan dan identitas manusia, dan pembelajaran yang efektif menjadi prioritas utama dalam kurikulum pendidikan. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, pemanfaatan televisi sebagai alat pembelajaran telah menjadi fokus perhatian dalam upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami arti pendidikan.

Televisi, sebagai medium yang memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan visual dan informasi, menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran secara umum terlebih bagi anak-anak. Dengan visualisasi yang kuat dan daya tarik yang unik, televisi mampu menjelaskan konsep-konsep yang kadangkala abstrak dan kompleks dengan cara yang lebih memikat dan mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui gambar, animasi, dan presentasi visual lainnya membuat televisi menjadi alat yang ideal untuk menjelaskan berbagai aspek pembelajaran. Begitu juga dalam hal menjelaskan tentang materi-materi dalam pembelajaran, mulai dari etika sosial dan moral.

Selain manfaat visualnya, televisi juga membuka pintu untuk pembelajaran jarak jauh, yang menjadi semakin relevan dalam situasi saat ini, terutama di masa pandemi. Dengan program televisi yang dapat diakses dari mana saja, siswa dapat terus mengakses materi pembelajaran bahkan di luar lingkungan sekolah. Ini memberikan fleksibilitas yang penting dalam memastikan kontinuitas pembelajaran, terlepas dari kendala geografis atau situasi khusus.

Selain itu, program televisi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan, siswa lebih cenderung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat potensi besar dalam pemanfaatan televisi dalam pembelajaran, perlu diakui bahwa ada sejumlah tantangan yang harus diatasi.<sup>1</sup> Selain itu, perlu dilakukan pengawasan yang cermat untuk memastikan bahwa penggunaan televisi

---

<sup>1</sup> Anwas, Oos M. "Televisi mendidik karakter bangsa: harapan dan tantangan." *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* 16.9 (2010): 256-266.

dalam konteks pendidikan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan memahami manfaat, tantangan, dan potensi penggunaan televisi dalam pembelajaran, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi ini dalam meningkatkan pemahaman. Dalam konteks ini, artikel ini akan menyelidiki berbagai aspek pemanfaatan televisi dalam pembelajaran dengan tujuan memberikan pandangan yang komprehensif tentang topik ini yang semoga dapat memberikan arah dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum pendidikan.

## **MANFAAT PEMANFAATAN TELEVISI DALAM PEMBELAJARAN**

Pemanfaatan televisi dalam pembelajaran adalah sebuah terobosan yang memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan siswa, dan efektivitas pengajaran dalam konteks pendidikan. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam manfaat pemanfaatan televisi dalam pembelajaran dan bagaimana hal ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

### *1. Visualisasi Konsep-Konsep Pembelajaran*

Salah satu manfaat utama dari pemanfaatan televisi dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan konsep-konsep pembelajaran dengan visual yang kuat.<sup>2</sup> Dengan menggunakan media visual seperti video dokumenter, animasi, atau rekaman kegiatan ibadah, televisi memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep ini dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, melalui pemutaran video belajar yang baik, siswa dapat melihat dengan nyata bagaimana belajar yang baik tersebut dilakukan, yang dapat membantu mereka memahami dan mengikuti dengan lebih baik.

### *2. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman*

Televisi juga dapat memungkinkan pembelajaran berdasarkan pengalaman, terutama dalam konteks belajar yang baik. Dalam banyak kasus, siswa dapat

---

<sup>2</sup> Sihombing, Yasrida Yanti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.2 (2021): 187.

melihat praktik-praktik belajar yang baik yang tidak dapat mereka alami langsung. Dengan melibatkan siswa dalam menonton dan memahami praktik-praktik ini, televisi dapat membantu siswa merasakan dan memahami pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

### 3. *Akses Kepada Sumber-Sumber Pembelajaran yang Diversifikasi*

Televisi juga membuka akses kepada sumber-sumber pembelajaran yang diversifikasi.<sup>3</sup> Selain pelajaran di sekolah, siswa dapat menonton program-program edukatif yang mencakup berbagai topik, mulai dari sejarah, hingga etika dan moral. Ini memperkaya pemahaman siswa dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

### 4. *Kemungkinan Pembelajaran Jarak Jauh*

Selama situasi yang memerlukan pembelajaran jarak jauh, televisi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memastikan kelangsungan pembelajaran. Siswa dapat mengakses program-program belajar yang ditayangkan di televisi dari rumah mereka, memastikan bahwa pembelajaran tidak terhenti meskipun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pemanfaatan televisi dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam memperkuat pemahaman, keterlibatan siswa, dan efektivitas pengajaran. Televisi memungkinkan visualisasi konsep-konsep, memberikan pengalaman berdasarkan pengalaman, membuka akses ke sumber-sumber pembelajaran yang diversifikasi, dan memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Namun, perlu diperhatikan bahwa pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan pengawasan yang cermat tetap menjadi aspek penting dalam pemanfaatan televisi dalam pembelajaran. Dengan memaksimalkan manfaat televisi dalam pembelajaran, pendidik dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran dengan lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertaqwa.

---

<sup>3</sup> Nasution, Enty Lafina. *Uraian Singkat tentang E-learning*. Deepublish, 2020. Lihat juga Achlina, Leli, and Purnama Suwardi. *Kamus istilah pertelevisian*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

## TANTANGAN DALAM PEMANFAATAN TELEVISI DALAM PEMBELAJARAN

Meskipun pemanfaatan televisi dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi beberapa tantangan utama yang mungkin muncul saat menggunakan televisi sebagai alat pembelajaran.

### 1. *Konten yang Sesuai dengan Nilai-nilai Agama*

Salah satu tantangan yang paling krusial dalam pemanfaatan televisi dalam pembelajaran adalah memastikan bahwa konten yang disajikan melalui medium ini benar-benar sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip.<sup>4</sup> Berikut ini beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih detail terkait tantangan ini:

- a. **Kesesuaian dengan Ajaran Agama:** Dalam konteks pembelajaran agama, konten yang disampaikan harus sepenuhnya konsisten dengan ajaran agama. Ini mencakup pemahaman yang benar tentang akidah (keyakinan), ibadah, etika, dan hukum. Setiap konten yang bertentangan dengan ajaran agama atau memiliki potensi untuk menyebabkan kesalahpahaman terhadap ajaran agama harus dihindari.
- b. **Pemilihan Materi yang Tepat:** Pengajar harus sangat selektif dalam memilih materi yang akan disampaikan melalui televisi. Materi tersebut harus relevan dengan kurikulum dan memberikan manfaat yang jelas bagi siswa. Pengajar harus menghindari materi yang kontroversial atau yang dapat mengganggu pemahaman siswa.
- c. **Bahasa yang Tepat:** Bahasa yang digunakan dalam konten televisi harus benar dan sopan sesuai dengan norma-norma bahasa dalam agama. Bahasa yang kasar atau merendahkan akan bertentangan dengan etika dan budaya, dan dapat merusak pesan yang ingin disampaikan.
- d. **Kesesuaian dengan Budaya Lokal:** Selain mengikuti ajaran agama, konten televisi juga perlu mempertimbangkan budaya lokal dan konteks sosial. Agama sering diterapkan dalam berbagai budaya di seluruh dunia, dan

---

<sup>4</sup> Ayuninggati, Tsara, et al. "Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam Dalam Media Komunikasi Era Globalisasi." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial* 1.1 (2021): 85-95.

konten harus dapat disesuaikan dengan konteks siswa tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama.

- e. Kontrol Kualitas: Diperlukan kontrol kualitas yang ketat terhadap konten yang disiarkan melalui televisi untuk memastikan bahwa tidak ada pesan yang bermasalah atau konten yang tidak sesuai yang dapat masuk ke dalam pembelajaran agama agama. Hal ini juga mencakup memeriksa kesalahan faktual dalam konten, terutama dalam konteks ajaran agama.
- f. Konsultasi Ahli Agama: Konsultasi dengan cendekiawan dan ahli agama Islam dalam memilih dan mengevaluasi konten merupakan langkah penting. Mereka dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang apakah konten tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip agama atau tidak.
- g. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Orang tua dan komunitas seharusnya juga terlibat dalam pengawasan dan evaluasi terhadap konten yang disampaikan melalui televisi. Ini menciptakan tindak lanjut yang lebih kuat dalam memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan melalui televisi adalah yang terbaik bagi siswa.<sup>5</sup>

Dengan mengatasi tantangan berkaitan dengan konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama, penggunaan televisi dalam pembelajaran agama dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Pengawasan yang ketat, seleksi materi yang tepat, dan kolaborasi dengan ahli agama dan komunitas adalah langkah-langkah kunci dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui medium ini benar-benar mendukung pemahaman dan penghayatan ajaran agama yang benar.

## 2. Pengawasan dan Pengendalian Konten

Pengawasan dan pengendalian konten adalah tantangan lain yang perlu diatasi. Terutama dalam lingkungan pembelajaran yang melibatkan anak-anak,

---

<sup>5</sup> Pebriyani, Rika. *PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI JARINGAN ONLINE/DARING (Studi pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama dalam Keluarga di Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu)*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

perlu ada **pengawasan** yang cermat terhadap program-program televisi yang ditonton oleh siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka tidak mengakses atau terpapar pada konten yang tidak sesuai atau berpotensi merusak moral. Diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan penyelenggara pendidikan dalam mengontrol dan mengawasi penggunaan televisi dalam pembelajaran.

### 3. *Aksesibilitas dan Teknologi*

Aksesibilitas dan teknologi adalah dua aspek yang sangat penting dalam konteks pemanfaatan televisi dalam pembelajaran. Tantangan ini mencakup sejumlah isu yang perlu dipahami dengan lebih rinci:

- a. **Infrastruktur Teknologi:** Beberapa sekolah, terutama yang berlokasi di daerah pedesaan atau terpencil, mungkin belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan televisi sebagai alat pembelajaran. Hal ini mencakup masalah seperti ketersediaan listrik yang stabil, perangkat televisi yang memadai, dan akses ke sinyal televisi yang baik. Tantangan ini memerlukan investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber daya pembelajaran ini.
- b. **Biaya dan Ketersediaan Peralatan:** Peralatan televisi yang baik dan layak seringkali mahal, dan biaya ini mungkin menjadi kendala bagi beberapa sekolah atau siswa. Selain itu, ketersediaan peralatan televisi yang memadai dapat bervariasi tergantung pada wilayah geografis. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mempertimbangkan cara untuk menyediakan peralatan televisi yang terjangkau dan mudah diakses bagi semua siswa.
- c. **Akses ke Saluran TV Khusus:** Beberapa program pembelajaran agama Islam dapat disiarkan melalui saluran televisi tertentu atau platform khusus. Tantangan di sini adalah memastikan bahwa siswa memiliki akses ke saluran atau platform ini. Ini mungkin memerlukan kerja sama dengan penyelenggara televisi atau penyedia platform untuk memastikan bahwa konten pembelajaran dapat diakses dengan mudah.

- d. Internet dan Streaming: Selama perkembangan teknologi, akses internet dan layanan streaming juga memainkan peran penting dalam penggunaan televisi untuk pembelajaran. Sekolah harus mempertimbangkan apakah siswa memiliki akses internet yang memadai untuk menonton program-program televisi agama Islam melalui platform streaming atau layanan video-on-demand. Selain itu, perangkat yang diperlukan seperti komputer atau smart TV juga perlu dipertimbangkan.
- e. Pembelajaran Jarak Jauh: Saat situasi mengharuskan pembelajaran jarak jauh, tantangan ini mungkin lebih mencolok. Pengajar dan siswa harus memiliki kemampuan teknologi yang memadai untuk mengikuti pembelajaran melalui televisi secara online. Ini mencakup memiliki perangkat seperti komputer, kamera, dan akses internet yang stabil. Tantangan ini juga mencakup pelatihan siswa dan guru dalam penggunaan teknologi ini.

Untuk mengatasi tantangan aksesibilitas dan teknologi ini, pendidikan agama perlu didukung oleh investasi dalam infrastruktur, penyediaan peralatan yang terjangkau, dan akses yang mudah ke sumber daya pembelajaran. Penggunaan teknologi modern, seperti internet dan streaming, juga harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke program-program agama, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, tantangan aksesibilitas dan teknologi dapat diatasi sehingga penggunaan televisi dalam pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan efektif.

#### 4. *Konten yang Tidak Sesuai Secara Kultural*

Konten yang tidak sesuai secara kultural dalam konteks pemanfaatan televisi dalam pembelajaran merujuk pada konten yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai, norma, atau budaya lokal siswa.<sup>6</sup> Tantangan ini bisa lebih rumit karena agama memiliki beragam tradisi dan budaya di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa aspek lebih rinci yang perlu dipahami terkait dengan tantangan ini: *Pertama*, Konteks Budaya dan Regional: Agama dipraktikkan

---

<sup>6</sup> Kurniawan, Syamsul, and M. S. I. S Th I. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru, 2017.

dalam berbagai budaya dan lingkungan regional yang berbeda. Praktik agama, tradisi, dan adat istiadat dapat bervariasi secara signifikan antara komunitas yang berbeda. Oleh karena itu, konten televisi yang dihasilkan di suatu tempat mungkin tidak selalu relevan atau sesuai dengan budaya dan konteks lokal siswa di tempat lain. *Kedua*, Bahasa dan Dialek: Bahasa yang digunakan dalam konten televisi dapat menjadi tantangan jika berbeda dengan bahasa atau dialek yang dominan di komunitas siswa. Perbedaan bahasa atau dialek dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan dalam konten televisi. *Ketiga*, Pentingnya Sensitivitas Budaya: Konten yang tidak memperhitungkan sensitivitas budaya dapat menghasilkan pesan yang dianggap merendahkan atau tidak hormat terhadap nilai-nilai atau tradisi budaya tertentu. Ini dapat menimbulkan konflik antara pembelajaran agama dan penghargaan terhadap budaya lokal.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi tantangan konten yang tidak sesuai secara kultural, pendekatan yang paling efektif adalah merancang konten dengan mempertimbangkan konteks budaya dan regional siswa yang menjadi audiens utama. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan Melibatkan komunitas lokal, guru, dan ahli budaya dalam proses perancangan dan evaluasi konten. Mereka dapat memberikan pandangan yang berharga tentang apa yang sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai lokal.

Dengan memahami tantangan konten yang tidak sesuai secara kultural dan mengambil langkah-langkah yang sesuai, pemanfaatan televisi dalam pembelajaran agama dapat menjadi lebih inklusif dan mampu menghormati dan mengakomodasi beragam budaya dan konteks regional di antara siswa.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, kolaborasi antara pendidik, lembaga penyiaran, dan pihak berwenang menjadi kunci. Peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing penggunaan televisi oleh anak-anak juga sangat penting. Dengan kesadaran akan tantangan-tantangan ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan televisi

---

<sup>7</sup> Dr. H. Aang Ridwan, M. Ag ., *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*, (Bandung: Pustaka setia, 2016), hal. 14.

sebagai alat pembelajaran yang positif dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan manfaat dari pemanfaatan televisi dalam mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran agama oleh siswa.<sup>8</sup>

#### A. Strategi untuk Meningkatkan Pemanfaatan Televisi dalam Pembelajaran

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan televisi dalam pembelajaran memerlukan perencanaan dan strategi yang matang untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini mendukung tujuan pendidikan dan pemahaman yang benar. Dalam hal ini strategi yang ditempuh, **pertama**, memilih konten yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Ini termasuk memilih materi yang relevan dengan topik yang diajarkan dalam kurikulum, seperti ajaran ibadah, etika, dan hukum agama. Pengajar harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana konten tersebut dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi hasil belajar. **Kedua**, merencanakan, memilih dan menyusun konten. Hal ini melibatkan penyusunan materi-materi yang telah dipilih dalam urutan yang logis dan relevan untuk pengajaran. Pengajar harus merencanakan bagaimana konten-konten tersebut akan disampaikan, apakah melalui pemutaran video, diskusi kelas, atau tugas-tugas yang berhubungan. **Ketiga**, menyeleksi kualitas dan keabsahan Konten. Pengajar harus memastikan bahwa konten yang dipilih memiliki kualitas yang baik dan keabsahan yang terjamin. Ini berarti memeriksa sumber konten, memverifikasi informasi yang disajikan, dan memastikan bahwa konten tersebut tidak mengandung kesalahan atau informasi yang salah. **Keempat**, kesesuaian dengan Kelompok Usia yang disasar. Pengajar juga perlu mempertimbangkan usia siswa ketika memilih dan mengkurasi konten. Materi yang sesuai untuk siswa sekolah dasar mungkin berbeda dengan yang sesuai untuk siswa sekolah menengah. Konten harus diadaptasi untuk memenuhi tingkat pemahaman dan kedewasaan siswa.

Dengan melakukan pemilihan dan evaluasi konten yang tepat, pengajar dapat memastikan bahwa penggunaan televisi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan

---

<sup>8</sup> Dr. Patta Rapanna dan Dr. Ir. Samsul Alam, Menembus Globalisasi di Pusaran Kearifan Lokal, (Makasar: Yayasan Barcode, 2001), Hal. 171.

bermanfaat. Hal ini akan membantu siswa memahami dan menghayati pembelajaran dengan lebih baik, memperkuat dasar spiritual dan moral mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka yang luas dan beragam.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan televisi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang besar jika dikelola dengan bijak. Dengan visualisasi konsep, keterlibatan siswa, dan kemungkinan pembelajaran jarak jauh, televisi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang belajar yang baik. Namun, penting untuk memperhatikan pemilihan konten yang sesuai, pengawasan yang cermat, dan strategi yang tepat agar pemanfaatan televisi dalam pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwas, Oos M. "Televisi mendidik karakter bangsa: harapan dan tantangan." *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* 16.9 (2010): 256-266.
- Sihombing, Yasrida Yanti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.2 (2021): 187.
- Nasution, Enty Lafina. *Uraian Singkat tentang E-learning*. Deepublish, 2020. Lihat juga Achlina, Leli, and Purnama Suwardi. *Kamus istilah pertelevisian*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Ayuninggati, Tsara, et al. "Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam Dalam Media Komunikasi Era Globalisasi." *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah, Teknologi dan Sosial* 1.1 (2021): 85-95.
- Pebriyani, Rika. *Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Jaringan Online/Daring (Studi pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama dalam Keluarga di Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu)*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Kurniawan, Syamsul, and M. S. I. S Th I. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru, 2017.
- Aang Ridwan. *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*, (Bandung: Pustaka setia, 2016), hal. 14.
- Patta Rapanna dan Samsul Alam, *Menembus Globalisasi di Pusaran Kearifan Lokal*, (Makasar: Yayasan Barcode, 2001), Hal. 171.